

ABSTRAK

Kekuasaan merupakan salah satu konsep penting dalam dunia politik. Pada negara demokrasi seperti Indonesia kekuasaan didapatkan melalui cara legal yaitu pemilihan umum. Dalam pelaksanaannya pemilihan umum masih didapati strategi-strategi yang kurang baik dalam kampanye salah satunya yaitu dengan melakukan kampanye hitam yang merugikan salah satu pihak. Hal ini dapat kita lihat melalui Film “2014: Siapa Di Atas Presiden” yang berisikan tentang bagaimana kecurangan dengan kampanye hitam dalam pemilihan umum dan penyalahgunaan kekuasaan yang ada pada beberapa birokrasi di Indonesia

Teori yang digunakan adalah komunikasi politik yaitu penyampaian informasi-informasi politik dari komunikator kepada komunikan dimana dalam prosesnya menggunakan media visual yaitu film. Tujuan dari pemindahan informasi adalah untuk mempengaruhi dan mengubah pemikiran atau perilaku dari komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan semiotika yaitu pendekatan yang berpusat pada penggunaan tanda-tanda dalam film. Model Semiotika yang digunakan adalah menurut Charles S. Peirce yang berpusat pada segitiga makna yang terdiri atas sign(, object, dan interpretant, model ini digunakan untuk menganalisis data yang diperlihatkan melalui monolog, prolog, aktin, body language, simbol-simbol atau tanda lainnya. Teknik pengambilan datanya dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Objek penelitiannya yaitu Film “2014: Siapa Di Atas Presiden”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan semiotika Charles S. Peirce maka dapat dilihat *sign, object, dan interpretant* yang ada pada *scene*. Dimana film ini menggambarkan bagaimana praktik kampanye hitam dalam sebuah pemilihan umum. Kemudian dengan menggunakan pendekatan post-strukturalisme dapat diketahui bahwa tujuan dari pembuatan film ini adalah untuk memberikan pendidikan atau pandangan baru kepada penontonnya akan keadaan politik yang ada dan berusaha mempengaruhi pemikiran masyarakat dengan memunculkan pribadi presiden yang jujur dan tegas. Film ini berusaha untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa dalang yang ada dibalik sebuah konspirasi politik tidak mungkin untuk diketahui sosoknya. Setelah dilakukan penelitian didapat kesimpulan bahwa pembuat film ingin menyampaikan beberapa pesan politik untuk mempengaruhi para penontonnya. Pesan politik dalam film ini diantaranya yaitu pertama, kampanye hitam berpengaruh terhadap jumlah pendukung. Kedua, adanya penyalahgunaan kekuasaan birokrasi. Ketiga Kampanye hitam merupakan langkah awal untuk menjatuhkan lawan dimana untuk selanjutnya akan diiringi dengan rencana-rencana lainnya. Keempat, presiden adalah sosok yang baik dan tidak akan ikut campur dalam segala jenis kecurangan yang ada dalam pemilihan umum.

Kata Kunci : Kekuasaan, Kampanye Hitam, Film, Semiotik

ABSTRACT

Power is one of the important concepts in the world of politics. In a democratic country such as Indonesia, it is obtained through the law of general elections. In the implementation of the general election, there are still obtained free strategies in the campaign, one of which is by conducting a black campaign by one of the parties. This can be seen through the film "2014: Who is Above the President?" Which contains how to reduce campaign funds in elections and increase the power of control that exists in some bureaucracy in Indonesia

The concept used is political communication, namely the delivery of political information from the communicator with the communicant where in the process of using visual media, namely film. The methodology used in this study is qualitative research with semiotics which is research that focuses on the use of signs in film. Semiotics model used in accordance with Charles S. Peirce centered on a triangle of meaning consisting of signs (, objects, and interpreters), this model is used to analyze data shown through monologues, prologues, actins, body language, symbols or other bonds). The technique of retrieving data is done through literature study and documentation. The object of his research is the film "2014: Who's Above the President".

Based on the result of the analysis using semiotic Charles S. Peirce it can be seen there is sign, object and interpretant in the scene. Where this film illustrates how the black campaign practices in an election. then, by using the post-structural approach it can be seen that the purpose of making this film is to provide education and new views to audience of the existing political situation and try to influence the minds of the people by bringing up an honest and decisive personality of president.

Keywords: Power, Black Campaign, Film, Semiotic